

IMPLEMENTASI MANAJEMEN SEKURITI TERHADAP SEBUAH KONFLIK PADA LEMBAGA PEMASYARAKATAN

Tubagus Hedi Saepudin^{*1}, Ryuken², Raihan Nuraditya Pratama³, Muhammad Miftahul Huda⁴, Gilang Adel Kuswara⁵, Muhammad Teguh Andriansyah⁶, Yogi Muhammad Ilham⁷

e-mail: 202210215199@mhs.ubharajaya.ac.id, 302210215037@mhs.ubharajaya.ac.id,
402210215039@mhs.ubharajaya.ac.id, 502210215002@mhs.ubharajaya.ac.id,
602210215012@mhs.ubharajaya.ac.id, 702210215028@mhs.ubharajaya.ac.id

*Corresponding author: Tubagus Hedi Saepudin^{*1}

e-mail: tubagus.hedi@dsn.ubharajaya.ac.id

^{1,2,3,4,5,6,7}Teknik Industri, Fakultas Teknik; Universitas Bhayangkara Jakarta Raya,
Jakarta, Indonesia

Abstract

One important step in facing and resolving conflict in an organization is implementing security management. Differences in opinion, interests and goals are a number of factors that cause conflict. In recent years, conflict has become the most common problem faced by organizations, both in business and education. In this article, we will discuss the application of security management to conflict and how security management can help resolve conflict and improve employee performance. We will also discuss several examples of how security management has been implemented in the literature study chosen as the method used in writing this journal. Reading, taking notes, and managing research materials are part of a series of actions known as literature studies in some organizations. This study found that the application of security management to conflicts in correctional institutions in Indonesia allows the use of preventive and repressive approaches simultaneously to achieve optimal security. Preventive approaches include visitation, inmate placement, remission, and treatment. By improving prisoners' psychological conditions and providing them with incentives, visitation and remission programs, for example, improve their morale and encourage them to behave well. This program aims to reduce the possibility of conflict.

Keywords: conflict, security, organization, correctional, security.

Abstrak

Salah satu langkah penting dalam menghadapi dan mengatasi konflik dalam organisasi adalah menerapkan manajemen sekuriti. Perbedaan pendapat, kepentingan, dan tujuan merupakan sejumlah faktor terjadinya konflik. Dalam beberapa tahun terakhir, konflik sudah menjadi permasalahan yang paling umum dihadapi oleh organisasi, baik dalam bisnis maupun pendidikan. Dalam artikel ini, kita akan membahas penerapan manajemen sekuriti terhadap konflik dan bagaimana manajemen sekuriti dapat membantu mengatasi konflik dan meningkatkan kinerja karyawan. Kami juga akan membahas beberapa contoh bagaimana manajemen sekuriti telah diterapkan dalam Studi litelatur dipilih

sebagai metode yang digunakan dalam penulisan jurnal ini. Membaca, mencatat, dan mengelola bahan penelitian adalah bagian dari serangkaian tindakan yang dikenal sebagai studi literatur beberapa organisasi. Studi ini menemukan bahwa penerapan manajemen sekuriti terhadap konflik di lembaga pemasyarakatan di Indonesia memungkinkan penggunaan pendekatan *preventif* dan *represif* secara bersamaan untuk mencapai keamanan yang optimal. Pendekatan *preventif* termasuk kunjungan, penempatan narapidana, remisi, dan perawatan. Dengan memperbaiki kondisi psikologis narapidana dan memberikan insentif kepada mereka, program kunjungan dan remisi, misalnya, meningkatkan moral mereka dan mendorong mereka untuk berperilaku baik. Program ini bertujuan untuk mengurangi kemungkinan konflik.

Kata Kunci: konflik, sekuriti, organisasi, pemasyarakatan, keamanan.

PENDAHULUAN

Salah satu langkah penting dalam menghadapi dan mengatasi konflik dalam organisasi adalah menerapkan manajemen sekuriti. Perbedaan pendapat, kepentingan, dan tujuan merupakan sejumlah faktor terjadinya konflik. Dalam beberapa tahun terakhir, konflik sudah menjadi permasalahan yang paling umum dihadapi oleh organisasi, baik dalam bisnis maupun pendidikan.

Menurut (Firmansyah et al., 2024) salah satu bagian dari manajemen konflik adalah menemukan dan menangani konflik dengan cara yang bijaksana, adil, dan efektif. Oleh karena itu, penerapan manajemen konflik harus dilakukan secara bijaksana, adil, dan efektif. Beberapa penelitian telah dilakukan dalam beberapa tahun terakhir untuk melihat bagaimana manajemen konflik organisasi diterapkan. Analisis yang dilakukan oleh (Wiratama, 2021) menemukan bahwa penggunaan manajemen sekuriti telah dilakukan dengan baik untuk menghindari konflik yang terjadi antara tahanan Lembaga Pemasyarakatan Indonesia saat ini. Manajemen Keamanan secara Preventif dan Manajemen Keamanan secara Represif adalah dua metode yang dapat digunakan untuk menerapkan manajemen keamanan tersebut.

Dalam artikel ini, kita akan membahas penerapan manajemen sekuriti terhadap konflik dan bagaimana manajemen sekuriti dapat membantu mengatasi konflik dan meningkatkan kinerja karyawan. Kami juga akan membahas beberapa contoh bagaimana manajemen sekuriti telah diterapkan dalam beberapa organisasi.

Tinjauan Literatur

1. Manajemen sekuriti

Manajemen sekuriti adalah cara sistematis untuk mengelola ancaman keamanan informasi dan infrastruktur teknologi informasi organisasi. Tujuan utama manajemen sekuriti adalah untuk melindungi aset dan informasi penting dari serangan cyber, pencurian data, atau pelanggaran keamanan lainnya. Identifikasi, penilaian, perlindungan, pemantauan, dan pengendalian terhadap ancaman keamanan yang

mungkin dihadapi oleh organisasi adalah bagian dari pendekatan manajemen keamanan (Irawan et al., 2024) Tindakan yang perlu dilakukan untuk menjaga keamanan dan menghindari kerusakan yang dapat menyebabkan kerugian atau dikenal sebagai manajemen keamanan (Pradhana & Wibowo, 2020) Semua tindakan yang berkaitan dengan keamanan, dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan serta pengendalian, dilakukan secara profesional dan terintegrasi dalam upaya untuk mencegah dan mengurangi kerugian yang disebabkan oleh ancaman (Saputra et al., 2024)

2. Konflik

Konflik adalah proses sosial yang terjadi di antara dua atau lebih orang atau kelompok bersaing untuk memenangkan satu pihak atas pihak lainnya. Tiga perspektif utama tentang konflik adalah tradisional (konflik berbahaya dan harus dihindari), interaksi sosial (konflik wajar dan tidak bisa dihindari), dan interaksionis (konflik harus dikelola agar menjadi kekuatan positif). Konflik dapat terjadi antara individu, kelompok, atau organisasi, ketika salah satu pihak kedua belah pihak merasa dirugikan (Putri et al., 2022).

Menurut (Siregar & Usriyah, 2021) Konflik yang muncul antara individu atau kelompok dalam organisasi disebut konflik dalam organisasi. Ketidakesesuaian peran, ambiguitas komunikasi, atau perbedaan pendapat adalah beberapa alasan konflik dapat muncul. Konflik dapat berdampak baik (meningkatkan kreativitas dan inovasi) atau buruk (menghambat produktivitas dan komunikasi). Mengelola konflik dengan baik adalah penting agar tidak mengganggu pencapaian tujuan organisasi.

METODE PENELITIAN

Studi litelatur dipilih sebagai metode yang digunakan dalam penulisan jurnal ini. Membaca, mencatat, dan mengelola bahan penelitian adalah bagian dari serangkaian tindakan yang dikenal sebagai studi literatur. Mencari referensi teoritis yang terkait dengan kasus atau masalah yang diteliti adalah cara lain untuk memahami studi literatur. Sumber referensi dapat berasal dari buku, jurnal, artikel penelitian, dan situs web di internet (Pilendia, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

No	Peneliti & Tahun	Judul	Implementasi Manajemen Sekuriti	Hasil
1	(Wiratama, 2021)	Implementasi Manajemen Security Dalam Mencegah Terjadinya Konflik Antar Narapidana di	Aplikasi manajemen Sekuriti pada Lembaga Pemasyarakatan di Indonesia dilakukan melalui dua pendekatan utama:	Studi ini menemukan bahwa dua pendekatan, preventif dan represif, telah digunakan untuk menerapkan

		Lembaga Pemasyarakatan	<i>preventif dan represif</i>. Pendekatan <i>preventif</i> termasuk kunjungan keluarga, penempatan narapidana yang tepat, remisi, dan program perawatan yang baik. Pendekatan <i>represif</i> memerlukan peningkatan sumber daya manusia petugas, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, dan kolaborasi dengan aparat penegak hukum lainnya.	manajemen keamanan di lembaga pemasyarakatan di Indonesia. Pendekatan <i>preventif</i> mencakup program kunjungan, penempatan narapidana, remisi, dan perawatan. Namun, pendekatan <i>represif</i> membutuhkan lebih banyak petugas, lebih banyak sumber daya, dan kerja sama dengan penegak hukum lainnya. Namun, ada beberapa hambatan dalam pelaksanaannya, seperti kurangnya petugas keamanan, kualitas sumber daya manusia, dan jumlah sarana dan prasarana yang terbatas. Penambahan personel, peningkatan kualitas karyawan, pembatasan ruang gerak narapidana, dan kolaborasi dengan penegak hukum lokal adalah beberapa cara untuk mengatasi tantangan ini.
2	(Erwinton & Wibowo, 2021)	Manajemen Security Lembaga	Manajemen sekuriti di Lembaga Pemasyarakatan	Studi ini menyelidiki manajemen keamanan di

		Pemasyarakatan (Studi Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Cibinong)	Kelas IIA Cibinong sangat penting untuk menjaga keamanan dan ketertiban, yang penting untuk program pembinaan berlangsung. Proses ini terdiri dari beberapa tahap, seperti "perencanaan, pengaturan, penyusunan staf, pengarahan, dan pengendalian." Tujuan dari setiap tahap adalah untuk memastikan keamanan internal melalui sistem deteksi dini, evaluasi berkala, dan koordinasi yang efektif. Manajemen sekuriti yang baik dapat membuat lingkungan aman dan kondusif, memungkinkan program pembinaan berjalan lancar, dan mencapai tujuan rehabilitasi narapidana.	Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Cibinong, yang menghadapi masalah seperti gangguan keamanan dan jumlah personel yang berlebihan. Penelitian ini menemukan bahwa petugas keamanan telah menerapkan setiap tahap manajemen keamanan, yaitu perencanaan, pengaturan, penyusunan staf, pengarahan, dan pengendalian. Hasilnya menunjukkan bahwa sistem keamanan berbasis deteksi dini yang diterapkan mampu menjaga situasi aman dan kondusif meskipun kondisi lapas yang padat. Ini memungkinkan program pembinaan berjalan dengan baik.
3	(Saputra et al., 2024)	Implementasi Manajemen Security Berbasis Pancasila Sebagai Langkah Pencegahan Terjadinya Perselisihan Antara Narapidana di	Penerapan Manajemen Sekuriti: Dengan menekankan nilai-nilai moral, etika, dan keadilan, manajemen sekuriti berbasis Pancasila diterapkan di lembaga pemasyarakatan	Sebagai dasar negara Indonesia, Pancasila menekankan prinsip-prinsip seperti keadilan sosial, kemanusiaan, dan solidaritas. Tujuan penelitian ini adalah untuk

		Lembaga Masyarakat	untuk mengurangi konflik antar narapidana. Metode ini membantu narapidana belajar tentang nilai-nilai kebangsaan dan solidaritas. Ini juga membantu membangun budaya organisasi yang ramah dan terbuka. Selain itu, manajemen sekuriti ini membantu rehabilitasi yang menekankan kemanusiaan dan pengembangan karakter, dan meningkatkan kualitas pengawasan dan penegakan hukum yang dilakukan dengan standar profesionalisme dan etika yang tinggi. Oleh karena itu, diharapkan penerapan sistem manajemen sekuriti berbasis Pancasila dapat menciptakan lingkungan yang aman dan aman bagi narapidana untuk memperbaiki diri dan menghindari konflik.	menemukan sumber konflik, menilai cara pengendalian keamanan dijalankan, dan menganalisis tantangan dan solusi untuk menerapkannya. Penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pengalaman dan persepsi petugas masyarakat dan narapidana. Hasilnya menunjukkan bahwa pendekatan yang didasarkan pada Pancasila dapat meningkatkan keamanan dan mengurangi perselisihan dengan memperkuat nilai-nilai kebangsaan dan persaudaraan di antara narapidana.
4	(Pradhana & Wibowo, 2020)	Analisis Pola Komunikasi Petugas pada Manajemen Sekuriti di Lembaga Masyarakat	Strategi untuk menjaga keamanan dan ketertiban lembaga masyarakat diperlukan untuk menerapkan	Dalam artikel ini, pentingnya komunikasi dalam manajemen sekuriti lembaga masyarakat dibahas. Untuk

			manajemen sekuriti. Ini mencakup penggunaan alat pendukung pengamanan, komunikasi yang efektif secara vertikal dan horizontal, dan koordinasi yang baik antara petugas. Petugas keamanan harus memiliki kompetensi untuk melakukan pekerjaan mereka, yang mencakup pengawasan, pencegahan, dan penindakan gangguan keamanan. Untuk menjaga lingkungan yang aman dan tertib, komunikasi yang efektif antara pemimpin dan staf serta aparat penegak hukum lainnya sangat penting.	menjaga keamanan dan ketertiban, petugas harus dapat berkomunikasi dengan baik, baik secara vertikal (atasan ke bawahan) maupun horizontal (antara rekan kerja). Untuk memahami fenomena komunikasi di lapangan, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasilnya menunjukkan bahwa kurangnya komunikasi dapat menyebabkan masalah keamanan, sementara koordinasi yang baik dapat meningkatkan keamanan. Selain itu, memanfaatkan alat komunikasi seperti handphone dan internet, seperti grup WhatsApp, sangat membantu dalam mengatur tugas sehari-hari. Jadi, komunikasi yang baik antara petugas dan atasan serta kerja sama dengan aparat penegak hukum sangat penting untuk mencapai tujuan perusahaan.
--	--	--	--	---

5	(Oheiner et al., 2024)	Implementasi Manajemen Security dalam Mencegah Terjadinya Konflik Antar Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan	Tujuan manajemen sekuriti di lembaga pemasyarakatan Indonesia adalah untuk mengurangi konflik antar narapidana melalui pendekatan preventif dan represif. Pendekatan preventif mencakup peningkatan kualitas staf petugas pemasyarakatan, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, dan penempatan, remisi, dan program perawatan. Kedua metode ini dimaksudkan untuk membuat penjara menjadi tempat yang aman dan menyenangkan. Ini dapat mengurangi kemungkinan konflik dan meningkatkan efisiensi pembinaan.	Penelitian ini menemukan bahwa pendekatan <i>preventif</i> dan <i>represif</i>, seperti program kunjungan, penempatan narapidana, remisi, dan program perawatan, telah digunakan dengan baik untuk menerapkan manajemen keamanan di lembaga pemasyarakatan di Indonesia. Meskipun demikian, metode represif melibatkan kerja sama dengan lembaga penegak hukum lainnya, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, dan peningkatan kualitas karyawan. Namun, ada beberapa hambatan dalam pelaksanaannya, seperti kurangnya petugas keamanan, rendahnya kualitas tenaga kerja, dan keterbatasan sarana dan prasarana. Upaya untuk mengatasi hambatan ini termasuk menambah jumlah petugas,
---	------------------------	--	--	---

				meningkatkan kualitas tenaga kerja, melarang narapidana bergerak dan bekerja sama dengan penegak hukum setempat.
--	--	--	--	--

Studi ini menemukan bahwa penerapan manajemen sekuriti terhadap konflik di lembaga pemasyarakatan di Indonesia memungkinkan penggunaan pendekatan *preventif* dan *represif* secara bersamaan untuk mencapai keamanan yang optimal. Pendekatan *preventif* termasuk kunjungan, penempatan narapidana, remisi, dan perawatan. Dengan memperbaiki kondisi psikologis narapidana dan memberikan insentif kepada mereka, program kunjungan dan remisi, misalnya, meningkatkan moral mereka dan mendorong mereka untuk berperilaku baik. Program ini bertujuan untuk mengurangi kemungkinan konflik (Wiratama, 2021).

Sebaliknya, pendekatan represif membutuhkan sumber daya yang lebih besar dan kolaborasi dengan penegak hukum lainnya. Metode ini melibatkan tindakan langsung untuk menangani gangguan keamanan, seperti menambah petugas keamanan, mengembangkan kualitas sumber dayanya, serta menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Namun, hambatan seperti kekurangan petugas keamanan dan kekurangan sarana dan prasarana menghambat metode ini. Oleh karena itu, cara untuk mengatasi tantangan ini adalah dengan meningkatkan jumlah staf, meningkatkan kualitas pelatihan karyawan, dan membatasi ruang gerak narapidana yang mungkin menimbulkan masalah (Oheiner et al., 2024)

Studi kasus di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Cibinong menunjukkan bahwa petugas keamanan telah melakukan setiap tahap manajemen keamanan, yaitu perencanaan, pengaturan, penyusunan staf, pengarahan, dan pengendalian. Sistem keamanan berbasis deteksi dini telah terbukti mampu mempertahankan keamanan dan kenyamanan di dalam lapas meskipun kondisi yang sangat padat. Ini membantu program pembinaan berjalan dengan baik, yang dapat mengurangi konflik di masa depan (Erwinton & Wibowo, 2021).

Sebagai dasar negara Indonesia, Pancasila menekankan hal-hal seperti keadilan sosial, kemanusiaan, dan solidaritas. Studi ini menunjukkan bahwa pendekatan yang didasarkan pada Pancasila dapat meningkatkan keamanan dan mengurangi konflik di antara narapidana dengan memperkuat nilai-nilai persaudaraan dan kebangsaan. Dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila, mereka menanamkan semangat persaudaraan dan kebangsaan di dalam lembaga pemasyarakatan (Saputra et al., 2024)

Selain itu, ditemukan bahwa komunikasi sangat penting dalam manajemen sekuriti. Tidak dapat berkomunikasi dapat meningkatkan risiko gangguan keamanan, tetapi berkolaborasi dengan baik melalui alat komunikasi modern seperti ponsel dan internet (seperti grup WhatsApp) dapat memperbaiki tugas sehari-hari dan meningkatkan keamanan secara keseluruhan. Untuk mencapai tujuan keamanan, petugas pemasyarakatan dan penegak hukum lainnya harus dapat berkomunikasi dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa petugas pemasyarakatan harus dilatih dalam komunikasi untuk dapat berkomunikasi dengan baik baik secara vertikal (atasan ke bawahan) maupun horizontal (antara rekan kerja) (Pradhana & Wibowo, 2020)

Secara keseluruhan, pendekatan preventif dan represif, didukung oleh komunikasi yang baik dan penerapan nilai-nilai Pancasila, adalah pendekatan yang efektif untuk mengelola keamanan lembaga pemasyarakatan di Indonesia. Terlepas dari kendala yang menghalangi pelaksanaannya, tindakan yang tepat dapat diambil untuk mengatasi masalah tersebut dan meningkatkan keamanan institusi pemasyarakatan. Penelitian ini memberikan wawasan yang bermanfaat tentang cara-cara yang kompleks dan komprehensif dapat digunakan untuk mengatasi ketidaksepakatan dan menjaga keamanan di lingkungan pemasyarakatan.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, penelitian ini menyatakan bahwa manajemen sekuriti sangat penting untuk menangani konflik di berbagai jenis organisasi, termasuk lembaga pemasyarakatan. Dalam situasi seperti ini, konflik termasuk berbagai perbedaan pendapat, kepentingan, dan tujuan yang dapat mengganggu kelangsungan hidup dan operasi organisasi. Manajemen keamanan *preventif* dan *represif*, yang berfokus pada keselamatan fisik dan psikologis narapidana dan staf, telah terbukti efektif dalam mengelola dan mengurangi konflik di lembaga pemasyarakatan. Selain itu, penerapan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar moral berkontribusi pada pembentukan budaya yang inklusif dan mendukung rehabilitasi di dalam organisasi. Meskipun ada masalah seperti kekurangan infrastruktur dan sumber daya manusia, upaya terus dilakukan untuk meningkatkan situasi dan menerapkan praktik manajemen sekuriti terbaik. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana mengelola konflik dan masalahnya, serta betapa pentingnya manajemen sekuriti yang baik untuk mencapai tujuan organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Erwinton, H., & Wibowo, P. (2021). Manajemen Security Lembaga Pemasyarakatan (Studi Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Cibinong). *JUSTITA: Jurnal Ilmu Hukum Dan Humaniora*, 8(1), 233–244.
- Firmansyah, P. D., Fauzi, A., Barja, R., Mulyana, A. P., Putri, T. N., Surachman, A., & Ramadhan, G. (2024). Manajemen Sekuriti Dalam Era-Digital Untuk

- Mengoptimalkan Perlindungan Data Dengan Teknologi Lanjutan. *Jurnal Kewirausahaan Dan Multi Talenta*, 2(2), 112–125.
- Irawan, C. R., Fauzi, A., Sanjaya, F., Ramadhan, A., Adelia, L., & Toruan, E. P. L. (2024). Pengaruh Efektivitas Manajemen Sekuriti Dalam Keamanan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 3(1), 59–68.
- Oheiner, E. M., Damayanti, V., Ahmad, F., Sitorus, N. D., & Iskandar, O. (2024). Implementasi Manajemen Security dalam Mencegah Terjadinya Konflik Antar Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 23831–23840.
- Pilendia, D. (2020). Pemanfaatan Adobe Flash Sebagai Dasar Pengembangan Bahan Ajar Fisika: Studi Literatur. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 2(2), 1–10.
- Pradhana, F. A., & Wibowo, P. (2020). Analisis Pola Komunikasi Petugas pada Manajemen Sekuriti di Lembaga Pemasyarakatan. *Gema Keadilan*, 7(3), 139–154.
- Putri, A., Agama Islam An Nur Lampung, I., & Hidayati Murtafiah, N. (2022). MANAJEMEN KONFLIK DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS ORGANISASI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. 06. <https://doi.org/10.24127/att.v6521a2366>
- Saputra, D., Soesanto, E., & Rizki, M. A. (2024). IMPLEMENTASI MANAJEMEN SECURITY BERBASIS PANCASILA SEBAGAI LANGKAH PENCEGAHAN TERJADINYA PERSELISIHAN ANTARA NARAPIDANA DI LEMBAGA PERMASYARAKATAN. *Jurnal Administrasi Negara*, 2(3), 172–187.
- Siregar, F. A., & Usriyah, L. (2021). Peranan komunikasi organisasi dalam manajemen konflik. *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*, 5(2), 163–174.
- Wiratama, R. A. (2021). Implementasi Manajemen Security Dalam Mencegah Terjadinya Konflik Antar Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan. *Widya Yuridika*, 4(1), 295–306.